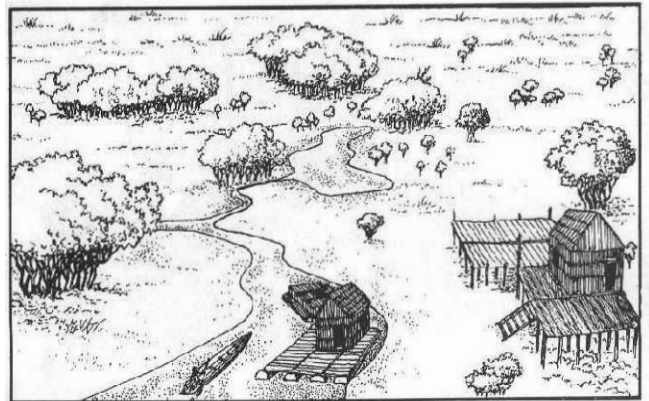




## SEKAPUR SIRIH

**E**disi ke-dua ini, waktu penerbitannya sangat cocok dengan musim kemarau di Danau Sentarum. Oleh karena itu topik pertama kami adalah "Kemarau dan Dampaknya", supaya kita semua waspada, di balik panen ikan yang berlimpah, juga kita akan dihadapkan pada beberapa permasalahan atau bahkan bencana yang mungkin saja timbul akibat musim ini.

Tapi waktu itu tidak tetap, kadang-kadang ada kemarau panjang sampai 7 bulan pada tahun 1976 dan bahkan setelah 1997 tidak ada kemarau hingga tahun 2000. Bagaimana dengan tahun ini?



## KEMARAU & DAMPAKNYA

**B**iasanya, pada bulan Juni - Agustus, tinggi permukaan air di daerah danau-danau menurun dan kemudian berubah menjadi dataran yang kering, sedangkan airnya mengalir ke dalam sungai-sungai yang berada di sekitar danau tersebut. Pada bulan September, mulai hujan dan air kembali memenuhi danau-danau. Musim kemarau ini sangat singkat, bayangkan saja sekitar sembilan bulan dalam setahun, danau-danau di kawasan Danau Sentarum hampir selalu tergenang air, walaupun fluktuasi (pasang surut) air sangat sering terjadi.



Musim kemarau sering kali bisa diramalkan orang, meskipun tidak tahu pasti berapa lama dan kadang-kadang tidak tepat. Tanda-tanda alam bisa menjadi pedoman, misalnya terlalu dingin dan berembun dari hari-hari biasanya ketika subuh, orang yang tinggal lama di danau tahu kalau akar kayu taun masih muda, burung cincin apai berdatangan atau ikan menyadin mudik dan ikan bauk milir ke Sungai Kapuas pertanda musim kemarau akan segera tiba.

Kemarau panjang tahun 1997 terjadi akibat adanya El Niño (suatu kelainan alam yang menyebabkan perubahan iklim dari tahun-tahun biasanya), dan memberikan pelajaran bagi kita untuk waspada terhadap bencana yang mungkin saja terjadi, misalnya:



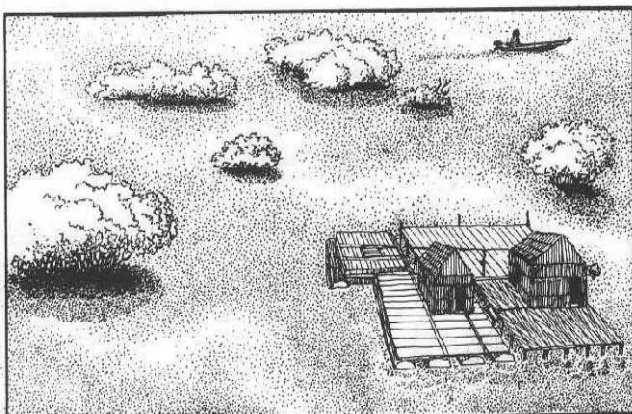
### Kebakaran Hutan

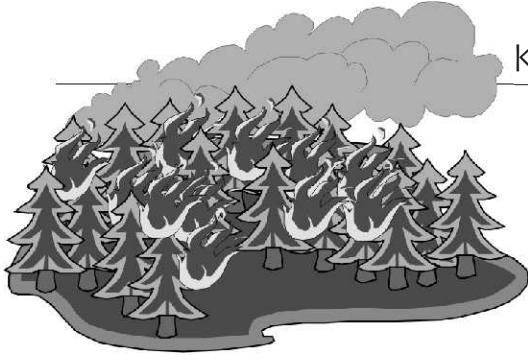
Hampir setiap musim kemarau terjadi kebakaran hutan di Danau Sentarum dan berdasarkan penelitian "Faktor Penyebab dan

Dampak Terjadinya Kebakaran Hutan di Danau Sentarum," ada beberapa penyebabnya sebagai berikut:

- § Membakar lahan untuk penanaman kebun sayuran
- § Membuka lahan untuk berladang
- § Membersihkan atau membakar Eceng gondok
- § Membuang puntung rokok
- § Membersihkan jalan pintas
- § Menanak nasi dan membakar ikan
- § Mencari ikan arowana (siluk)
- § Berburu
- § Perselisihan antar batas wilayah
- § Sambaran petir

Dari kegiatan-kegiatan di atas tercatat beberapa kejadian kebakaran pada bulan Juli 1973 seluas 5,483 hektar, kemudian pada bulan Agustus 1990 luas kebakaran 9,045 hektar, dengan demikian pertambahan luas kebakaran dari tahun 1973 sampai 1990 lebih dari 3,562 hektar. Bulan Januari 1994 terbakar seluas 11,105 hektar dengan demikian pertambahan luas kebakaran dari tahun 1990 sampai 1994 lebih dari 2,060 hektar dan pada bulan Mei Juli 1997 terbakar hutan seluas 18,905 hektar dengan demikian pertambahan luas kebakaran tahun 1994 - 1997 seluas lebih dari 7,800 hektar.





## KEMARAU DAN DAMPAKNYA (DARI HALAMAN 1)

Dari sekian banyak faktor ini, sebagian besar terjadi karena tidak sengaja atau di luar pengawasan masyarakat, dan untuk itu kita semua harus waspada akan terjadinya kebakaran hutan di Danau Sentarum pada tahun-tahun berikutnya. Dampak dari kebakaran hutan yang sangat terasa adalah kesempatan untuk panen madu sejak tahun 1997 hilang dan bahkan baru pada awal tahun 2000 mulai panen kembali, tapi hasil panennya menurun dari biasanya dan jika dinilai dengan uang bisa dibayangkan berapa besar kerugian yang diderita masyarakat Danau Sentarum. Berdasarkan penelitian oleh Julia Aglionby, sekitar 20 - 25 ton madu dihasilkan dari Danau Sentarum tiap tahun. Dengan harga rata-rata Rp 15.000/kg selama 3 tahun tidak panen, uang hilang sebesar Rp 15.000/kg x 20.000 - 25.000 kg/tahun x 3 tahun = Rp 900.000.000 (sembilan ratus juta rupiah) hingga Rp 1.125.000.000 (satu milyar seratus dua puluh lima juta rupiah) yang mestinya masuk ke orang-orang yang memelihara lebah di Danau Sentarum, belum kerugian-kerugian lainnya.

### Peracunan Ikan

Sejak dahulu secara turun-temurun masyarakat Iban mempunyai kebiasaan untuk menangkap ikan dengan menggunakan tuba akar. Cara ini bahkan merupakan kebudayaan setiap



tahun sebelum mulai berladang (bumai) terutama pada musim kemarau, karena menurut kepercayaan masyarakat Iban, dengan menuba akan menghalau segala macam hama penyakit tanaman perusak padi dan tanaman lainnya yang ada di ladang.

Anehnya, kenapa bertahun-tahun yang lalu tidak ada masalah dengan pola pencarian ikan seperti ini. Baru pada musim kemarau panjang tahun 1997 ada musibah besar, karena penubaan ikan? Ikan-ikan banyak yang mati dan yang lebih menyedihkan ikan keramba sebagai "tabungan" yang sudah bertahun-tahun dipelihara dan setiap hari dicarikan umpan, dalam sekejap mata habis mati.

Menurut informasi yang diterima dari masyarakat sekitar bahwa ada yang menggunakan racun kimia untuk menuba ikan, ini bukan menuba ikan tapi meracuni ikan. Kemungkinan besar bahan kimia yang dipakai adalah jenis *Sianida (Cyanide)*, bahan kimia yang biasanya digunakan untuk memisahkan emas dari biji-biji besi, mencuci photo, membuat plastik dan untuk penyemprotan serangga. Ide lainnya penggunaan bahan kimia ini juga untuk menghukum terdakwa sampai mati dengan gas beracun pada Perang Dunia I. Pada Februari 2000, orang menggunakan racun ini di Sungai Tisa dan membunuh apa saja yang hidup di air itu.

Sistem urat syaraf tubuh manusia dan kelenjar gondok dapat terjadi kerusakan setelah memakan sesuatu yang

mengandung bahan kimia ini sekalipun dalam jumlah sedikit. Dampak jangka panjang dari rusaknya sistem syaraf tubuh dapat menjadi tuli, buta dan kehilangan koordinasi otot. Sedangkan dampak dari rusaknya kelenjar gondok dapat berakibat gondok, dungu atau cacat secara fisik dan mental khususnya bagi perkembangan anak-anak.

*Bayangkan ikan yang dimakan juga terkandung kadar racun yang melekat di dalam tubuhnya, untuk itu jangan coba-coba memakan apa saja yang mati karena keracunan oleh bahan kimia ini.*

### Penyakit karena Kualitas Air Menurun

Dengan berkurangnya air karena lama tidak hujan, kualitas air menurun bahkan hampir tidak layak untuk dipergunakan. Bisa dilihat hanya sungai-sungai kecil yang tersisa dan sangat keruh dan kotor. Ikan juga bisa mati seperti terkena racun, apabila kualitas air sangat buruk dan tidak ada perputaran atau pergantian air. Pada musim pasang juga bisa ditemukan *air bangar*, warna air berubah menjadi agak hijau dan ikan-ikan banyak timbul karena mabuk. Padahal setiap hari kita memerlukan air, untuk memasak, untuk minum, mencuci, mandi dan lain-lain. Dengan kualitas air yang buruk

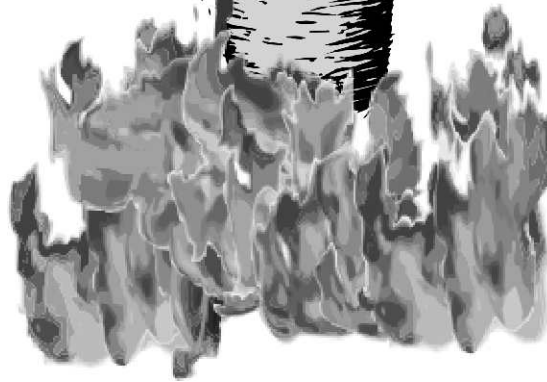


## KEMARAU & DAMPAKNYA (DARI HALAMAN 2)



ini, kita harus berhati-hati karena banyak penyakit mudah menyerang sebab bakteri yang hidup di dalam air atau kotoran yang dibawa air. Perut paling umum mudah terserang.

*Oleh karena itu, harus memasak air sampai benar-benar masak dan berupaya mencari air yang lebih bersih dari mata-mata air di danau, serta jangan mengotori air untuk dikonsumsi dengan sampah dan kotoran lainnya.*



### Hutan menjadi perkebunan kelapa sawit



## KENAPA HARUS KELAPA SAWIT?

Menurut Lembaga Penelitian Minyak Kelapa Sawit Malaysia (Palm Oil Research Institute of Malaysia), berbagai macam produk dapat dihasilkan dengan menggunakan minyak kelapa sawit, seperti bahan cat, lilin, pengganti lemak cokelat, sabun, deterjen, shampoo, mentega, bahan baku kosmetik, vitamin A serta E, minyak goreng dan lain-lain. Bahkan kita jangan heran bila suatu saat oleokimia (turunan dari minyak kelapa sawit) akan menggantikan petrokimia (bahan turunan minyak bumi). Ini berarti bahan kendaraan motor kita tidak lagi menggunakan bensin atau solar, tapi minyak kelapa sawit.

Begitu banyaknya manfaat minyak kelapa sawit ini mendorong permintaan pasaran yang begitu besar untuk produk ini dan salah satu akibatnya bahwa luas kawasan untuk penanaman kelapa sawit juga semakin bertambah sampai ke pelosok-pelosok tanah air Indonesia yang tercinta.

Di daerah penyangga (buffer zone) Taman Nasional Danau Sentarum sendiri terdapat kawasan yang direncanakan untuk perkebunan kelapa sawit, paling tidak sekitar 3.000 hektar di daerah bergambut yang

dilindungi masyarakat kampung Tangit II, IV dan Seriang sebagai hutan simpanan di wilayah *Kerapa Nawang* dan merupakan habitat yang dihuni oleh ratusan orangutan. Dan yang lebih parah lagi, beberapa perkebunan kelapa sawit pernah diberikan ijin untuk mengolah lahan-lahan di sekeliling Taman Nasional Danau Sentarum, yaitu:

§ PT. Plantana Razindo dan PT. Kurnia Sawit Seriang di bagian utara

§ PT. Setia Arta Mulia di bagian barat

§ PT. Aneka Sari Pendopo di bagian selatan

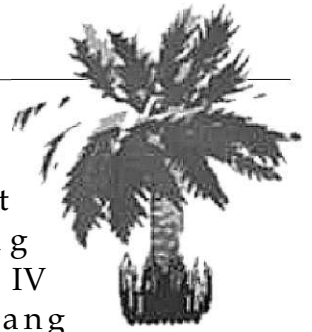
§ PT. Sumber Sawit Sintang di bagian timur

Mungkin banyak orang tahu bahwa kelapa sawit mempunyai keuntungan-keuntungan tertentu. *Tapi apakah anda tahu dampak kurang menguntungkan dari perkebunan kelapa sawit?*

Sebuah catatan advokasi "Sawit dan Kehancuran SAMIHIM" oleh Sawit Watch memaparkan secara lugas dampak yang ditimbulkan dari perkebunan kelapa sawit berikut ini:

Kehancuran akibat pembukaan kawasan hutan oleh perkebunan besar di tanah Samihim (Nama sebuah tempat yang dihuni masyarakat Dayak), tidak saja menyebabkan kehancurannya lingkungan, namun yang lebih mendasar adalah berdampak kepada kehidupan masyarakat, baik sosial, budaya dan agama (atau kepercayaan).

Beberapa dampak utama bagi



## KENAPA HARUS KELAPA SAWIT? (DARI HALAMAN 3)



lingkungan yang diakibatkan dari pembukaan kawasan Samihim menjadi perkebunan besar sejak tahun 1993 sampai dengan sekarang adalah, sebagai berikut:

§ **Hilangnya daerah resapan air:**

akibat pembukaan hutan yang sangat besar. Persoalan ini tidak hanya menjadikan banyak *guntung-guntung* (daerah genangan air) menjadi kering, namun juga menyebabkan matinya anak-anak sungai yang ada di kawasan ini.

§ **Pencemaran sungai Samihim:**

akibat dari kegiatan pemupukan lahan dan pengairan limbah (sampah) pabrik, menjadi penyebab utama menurunnya kualitas air sungai.

§ **Hilangnya mata pencaharian utama:**

sebagai akibat langsung dari perampasan kebun-kebun rotan, kopi, kidaung, karet dan beberapa tanaman keras lainnya oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit.

§ **Kebakaran hutan:** terjadi pada tahun 1997 akibat dari pembukaan lahan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sementara dampak lainnya yang mulai terasa di masyarakat adalah:

§ **Berkurangnya rasa "bedinsanakan"** antara warga yang satu dengan keluarga lainnya. Permasalahan ini

lebih dikarenakan masing-masing individu dipacu dorongan untuk mencari pekerjaan lain untuk menghidupi keluarganya, sementara kehidupan masyarakat mulai terabaikan.

§ **Pelanggaran tata aturan adat budaya**

Samihim yang sebelumnya mereka menghormati dan mentaati dalam kehidupan. Walaupun dalam aturan adat mereka tidak dibenarkan melakukan penebangan secara sembarangan, dengan adanya kesewenangan terhadap hutan yang dilakukan oleh pemerintah dan investor, muncul pertanyaan kenapa mereka tidak bisa melakukan hal serupa.

§ **Ditinggalnya kegiatan-kegiatan adat atau upacara adat**

Samihim, akibat dari hilangnya beberapa tempat keramat dan masuknya gaya kehidupan baru yang dibawa pendatang dari luar daerah, baik para karyawan perusahaan atau pihak lain yang memanfaatkan terbukanya jalur masuk ke wilayah samihim.

§ **Terganggunya pendidikan anak-anak**

Samihim, karena mereka harus turut bekerja dengan para orang tua atau mencari pekerjaan lain.

Masih ada lagi dampak lainnya yang bisa terjadi sebagai berikut:

§ **Penggunaan pupuk dan pestisida** (racun rumput atau serangga) akan mencemari air dan terus mengalir ke

sungai-sungai dan danau-danau

§ **Binatang atau satwa hilang,** karena mereka tidak bisa hidup di perkebunan kelapa sawit.

§ **M e n i m b u l k a n** ketergantungan: petani plasma menyerahkan lahannya yang sebagian besar untuk perkebunan inti dan hanya sisanya dikembalikan sebagai lahan plasma; biasanya kelapa sawit tidak akan memproduksi sampai 3 tahun setelah penanaman; bibit kelapa sawit dan pupuk kimia juga harus dibeli dari perusahaan yang harganya relatif mahal.

§ **Buah segar harus dibawa ke** pabrik CPO (minyak kelapa sawit mentah) dalam 24 jam setelah dipanen, sedangkan transport dan jalan susah dan harganya relatif rendah (dan ditentukan oleh pabrik).

§ **Pasar dunia untuk CPO sudah** jenuh dan harganya sudah mulai menurun. Dan akan terus menurun kalau perkebunan terus diperluas dan produksi CPO terus meningkat, sedangkan permintaan untuk CPO di pasaran dunia tidak meningkat seberapa banyak. Apa lagi sekarang di Eropa dan Amerika orang kampanye

Buah segar kelapa sawit

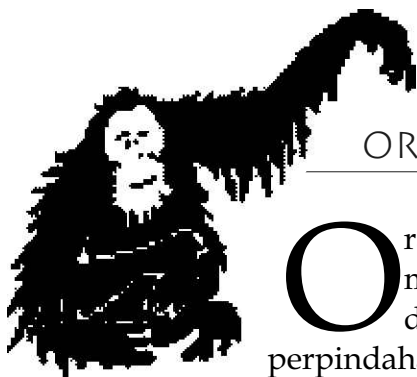


## KENAPA HARUS KELAPA SAWIT? (DARI HALAMAN 4)

terhadap bank-bank besar untuk segera mencabut investasi bagi perkebunan kelapa sawit yang tidak memihak kepada masyarakat setempat dan mempunyai banyak dampak buruk di negara-negara berkembang.

§ Keperluan "cash" (uang tunai) bertambah karena semuanya harus dibeli, seperti beras, sayur-sayuran, lauk-pauk dan rotan untuk anyaman, karena tidak ada lagi tempat untuk berladang, berkebun, berburu dan lain-lain.

*Bayangkan saja hal ini akan terjadi di wilayah kita, apakah kita ingin membuat cerita yang sama? Apa yang akan terjadi dengan air di danau-danau (karena pupuk kimia dan pestisida, bahaya banjir dan kekeringan)? Bagaimana dengan ikan-ikan dan satwa lain yang hidup di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum?*



### ORANGUTAN DI KAWASAN TN DANAU SENTARUM

Orangutan, bukan orang yang tinggal di hutan, tapi masyarakat setempat menyebut jenis binatang ini *mayas* (Iban dan Melayu). Seringkali peneliti datang karena tertarik mengamati tempat bersarang, jumlahnya, perpindahannya, perilakunya dan lain-lain. Bahkan ada yang nekad memanjat sarang dan menghitung bulunya yang tertinggal di sarang sekalipun tidak mendapatkan orangutannya. Tidak hanya peneliti, tetapi pengunjung/wisatawan (touris) yang umumnya dari luar negeri bersedia pergi dari tempatnya yang jauh, naik bus 15 jam dari Pontianak ke Danau, berjalan kaki di tempat yang becek di daerah hutan rawa, digigit nyamuk, pacat dan seterusnya, hanya untuk melihat binatang ini ataupun sarangnya saja.

#### Apakah yang menarik dari binatang ini?

Kalau dilihat dari fisiknya orangutan lebih dekat dengan manusia. Tangannya, mukanya dan anda pernah melihat orangutan menangis? Kalau pemburu, pasti banyak cerita tentang binatang ini. Ya, paling tidak pernah mendengar cerita ini.

Tidak mudah bertemu dengan orangutan, biasanya ditemukan secara kebetulan. Ini merupakan salah satu indikasi (pertanda) bahwa populasi (jumlah) orangutan tidak begitu banyak.



Sekarang orangutan masih bisa ditemukan secara kebetulan di pulau Kalimantan dan Sumatera. Lebih dari 90% habitat (tempat tinggal) orangutan terdapat di Indonesia dan sisanya terdapat di Sarawak dan Sabah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh H.D. Rijksen dan Erick Meijaard, populasi orangutan pada tahun 1997 diperkirakan 15.000 di Kalimantan dan 12.000 di Sumatera. Menurut Carel P. Van Schaik, peneliti orangutan di kawasan Taman Nasional Leuser, jumlah orangutan di Sumatera berkurang sejak tahun 1997, antara lain disebabkan oleh rusaknya habitat. Sekarang jumlah orangutan di Sumatera menjadi 7.500 ekor dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus merosot untuk 10 tahun ke depan menjadi 4.500 ekor paling banyak atau mungkin 1.500 ekor yang lebih masuk akal. Sedangkan keadaan hutan Kalimantan sendiri semakin memburuk dan semakin banyak hutan ditebang yang merupakan rumah bagi orangutan.

Berdasarkan survey orangutan diperkirakan 2.000 ekor yang masih bertahan hidup di danau-danau Sungai Kapuas, dan populasi paling banyak di daerah-daerah yang hutannya tidak masuk dalam kawasan lindung di sekitar Danau Sentarum yang merupakan kawasan hutan rawa.

ORANGUTAN DI KAWASAN TNDS (DARI HALAMAN 5)

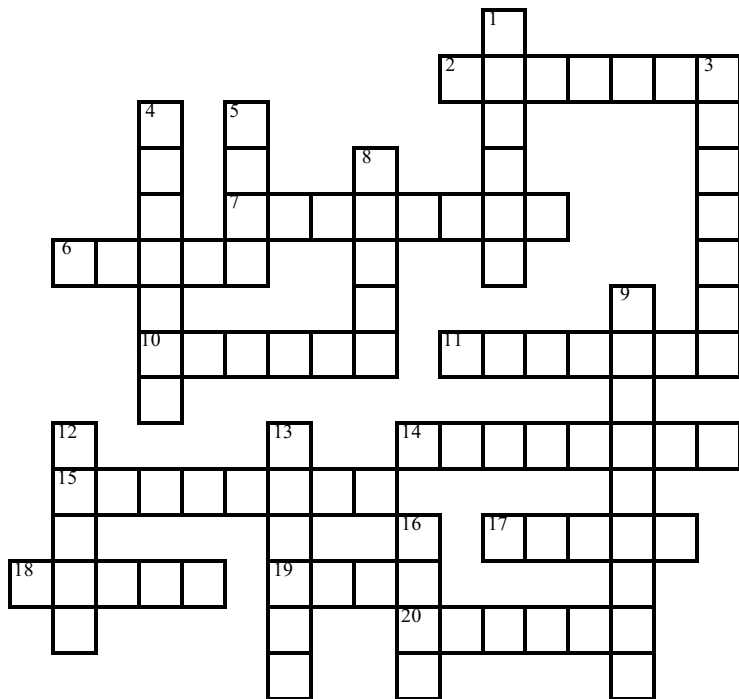


Sekarang di Danau Sentarum orangutan seringkali pindah ke sana kemari, lari dan mencari tempat baru yang lebih aman dan masih tersisa makanan. Mereka berlomba mencari tempat dengan penebang kayu yang setiap hari mengurangi makanan, memusnahkan dan mempersempit rumah mereka.

*Bagaimana kalau nanti ada neraka, setelah mati kita akan bertemu dengan orangutan dan diperlakukan seperti itu?*

## Pojok Miak<sup>2</sup>

Jawabannya akan diterbitkan di dalam edisi Suara Bekakak berikutnya



**Mendatar**

- 2. Burung berwarna cerah ini juga disebut "raja udang"
- 7. Satwa ini kadang disebut "monyet belanda"
- 6. Di air maupun di darat, binatang ini akan berbahaya!
- 10. Bencana alam ini bisa terjadi di Pontianak kalau alam sekitar Danau Sentarum rusak

- 11. Kayu ini sering digunakan untuk tiang-tiang rumah di Danau Sentarum
- 14. Di dunia selain di pulau Kalimantan, orangutan dapat ditemui hanya di pulau ini
- 15. Ikan cantik ini dicari untuk hiasan
- 17. Nama lain untuk orangutan
- 18. Hasil dari sarang lebah
- 19. Hutan Kalimantan dikenal sebagai "\_\_\_ - \_\_\_ dunia"
- 20. Ikan termahal dari Danau Sentarum

**Menurun**

- 1. Getah kayu ini bisa bikin kulit gatal
- 3. Musim panen ikan
- 4. Tempat budidaya ikan
- 5. Cara tradisional untuk menangkap ikan
- 8. Zaman dulu, getah kayu ini digunakan sebagai bahan bakar di hutan
- 9. Binatang nokturnal (keluar pada malam hari)
- 12. Melawan arus
- 13. Alat tradisional untuk berburu
- 16. Danau terbesar di kawasan TNDS adalah Danau \_\_\_

**UNDANGAN**

Jika ada yang berminat untuk memasukan sumbangan tulisan atau saran dan kritik yang membangun kepada SUARA BEKAKAK silahkan menghubungi kami secara langsung atau dapat dikirimkan kepada alamat redaksi:

**Yayasan RIAK BUMI**

Jalan Putri Dara Hitam, Gang Tani I No. 23  
Pontianak 78116  
(0561) 764561

riakbumi@pontianak.wasantara.net.id



Penerbitan Suara Bekakak ini didukung oleh Ibu Carol Colfer dan Bapak Richard Dudley

**PELUANG PASAR DAMAR**

Ada beberapa pedagang di Pontianak/Jawa yang berminat untuk menerima berbagai jenis damar (damar mata kucing, damar batu, getah malau, dll.) dengan jumlah 1 - 20 ton per bulan tergantung pada jenisnya. Kesulitan dalam pemasaran adalah: 1) harga tidak tetap; 2) waktu pengiriman ke pedagang ditentukan dan dalam waktu relatif singkat; dan 3) resiko susut ketika diangkut dan penundaan penjualan, kalau kapal dan gudang di pelabuhan Pontianak penuh. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi Riak Bumi.